

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEGIATAN DAKWAH PADA JAMAAH MASJID AL
MUHAJIRIN BSB JATISARI LESTARI KECAMATAN MIJEN KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

oleh:

Muhammad Rizqi Kurdiantoro

1401036046

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rizqi Kurdiantoro
NIM : 1401036046
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Manajemen Haji dan Umrah
Judul : **Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jama'ah Masjid Al-Muhajirin, BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 April 2021
Pembimbing,



Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEGIATAN DAKWAH PADA JAMAAH MASJID AL MUHAJIRIN BSB JATISARI LESTARI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun oleh
Muhammad Rizqi Kurdiantoro
1401036046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

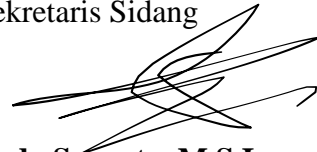
Susunan Dewan Penguji

Ketua sidang



Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1003

Sekretaris Sidang



Dedy Susanto, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji I



Dr. Saerozi, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

penguji II



Dr. Hasvim Hasanah, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Mengetahui,

Pembimbing skripsi



Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tanggal 29 Juni 2021



Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan daftar Pustaka.

Semarang, 23 Juni 2021

Yang menyatakan



Muhammad Rizqi Kurdiantoro

NIM. 1401036046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat ilahi rabbi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Jamaah Di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga kita termasuk um atnya dan mendapatkan pertolongan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti, Amin Ya Rabbal Alamin.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, walaupun jauh dari kata sempurna. Tentunya proses yang dilalui dalam penulisan ini sangatlah panjang dan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan semua pihak yang membantu. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sangat mendalam bagi semua pihak yang sudah membantu dan membimbing, diantaranya kepada:

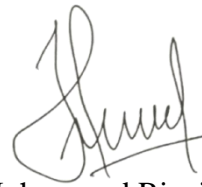
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Uswatun Niswah, M.S.I., selaku Wali studi yang mempunyai peran besar dalam menyelesaikan studi perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang

5. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing, mengarahkan dan mendukung penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya, serta dengan penuh rasa sabar dalam mendidik dan membimbing.
7. Segenap civitas akademika yang ada di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang berkenan memberikan pelayanan, sarana dan fasilitas selama menyelesaikan studi di perkuliahan
8. Bapak Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd., selaku Ketua Takmir Masjid Al Muhajirin dan Mas Rizqi selaku anggota Takmir yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, bapak Kurdi dan ibu Saumi yang dengan penuh kesabaran mendukung, mendorong saya dari doa, biaya dan motivasi untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1)
10. Adik-adik saya, Desta Liana Dwi Alfi Fadilah dan Iqlima Ramadhani yang selalu memberi dorongan dan semangat.
11. Teman-teman semua yang telah membantu dalam melakukan penelitian, khususnya kepada Yusrul Muna, Ubaidillah, Agung Setiawan (Marco), Nasukha, Zulvi Arifa
12. Segenap keluarga KKN Reguler Posko 19 Desa Soko Kidul, Kebon Agung, Demak, terimakasih atas kebersamaan dalam melaksanakan pengabdian selama 45 hari.
13. Segenap keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah, yang telah membantu penulis dalam pendewasaan diri, mengembangkan kajian dan keilmuan serta memberikan pengalaman.
14. Segenap keluarga besar Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia (AMDIN), yang telah membantu penulis dalam pendewasaan diri, mengembangkan kajian dan keilmuan serta memberikan pengalaman.

15. Kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu amanya

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sangat mendalam bagi semua pihak yang telah membantu dalam Menyusun penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang diberikan mendapat ridho dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini jauh dari kata sempurna dan sangat sederhana dalam penyajiannya, meskipun begitu besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal alamin.

Semarang. 23 juni 2021



Muhammad Rizqi Kurdiantoro

Nim. 1401036046

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud dari ungkapan terimakasih yang sangat mendalam, rasa syukur yang tak terhingga, usaha, doa, ikhtiar dan kerja keras yang dilakukan. Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Kurdi dan Ibu Saumi, adik-adik saya yaitu Destaliana Dwi Alfi Fadilah dan Iqlima Ramadhani, serta nenek saya Simbah Waedah
2. Semua keluarga besar baik dari Bapak maupun Ibu yang telah memberikan dorongan, masukan dan motivasi demi sebuah keberhasilan.
3. Bapak dan ibu dosen yang sudah mengamalkan dan mengajarkan ilmunya dengan ikhlas dan sabar.
4. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Angkatan 2014, khususnya teman-teman kelas MD B 2014
5. orang-orang yang sudah banyak berjasa dalam hidup saya, dan tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

MOTTO

“Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakanya”

(Petter Drucker)

ABSTRAK

Muhammad Rizqi Kurdiantoro, 1401036046. Penelitian ini berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jamaah Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kegiatan dakwah dianggap perlu diterapkan di setiap masjid agar bisa menjawab kebutuhan keummatan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja kegiatan dakwah di masjid Al-Mujirinrin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah di Masjid Al-Mujajirin BSB Jatisari Lestari Semarang.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang dapat diamati. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang, selain itu juga menggunakan data sekunder berupa buku-buku, data-data dan dokumentasi yang dimiliki oleh Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang. Untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kegiatan dakwah yang diadakan di Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari dilaksanakan secara rutin, ada kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu, setiap sebulan bahkan ada juga kegiatan yang diadakan setiap tahunnya. 2). Menerapkan Fungsi-fungsi Manajemen di setiap kegiatan. Selalu merencanakan kegiatan, pembagian tugas kerja sudah ada dalam struktur organisasi, menggerakkan anggota dengan memberikan motivasi dan bimbingan, bentuk controllingnya yaitu lewat evaluasi setiap selesai kegiatan dan rapat bulanan.

Kata kunci: Implementasi, Fungsi Manajemen, Kegiatan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG IMPLEMENTASI, MANAJEMEN, KEGIATAN DAKWAH DAN MASJID	
A. Implementasi	
1. Pengertian Implementasi	19
B. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	21
2. Sarana Manajemen	22
3. Unsur-unsur Manajemen	24
C. Kegiatan Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	28
2. Unsur-unsur Dakwah	28

3. Tujuan Dakwah	35
4. Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah.....	36
D. Masjid	
1. Pengertian Masjid	38
2. Fungsi Masjid	39
3. Peranan Masjid	40
BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID AL MUHAJIRIN BSB	
JATISARI LESTARI, MIJEN, SEMARANG	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari	
1. Letak Geografis Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari	42
2. Sejarah Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari	42
3. Visi Misi dan Tujuan.....	43
4. Struktur Organisasi Masjid BSB Jatisari Lestari	45
5. Kondisi fisik	52
B. Kegiatan dakwah di masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari	
Kecamatan Mijen Kota Semarang	54
C. Implementasi Fungsi Manajemen di Masjid Al-Muhajirin Dalam Upaya	
Meningkatkan Kegiatan Dakwah	
1. Perencanaan (Planing)	58
2. Pengorganisasian (Organizing)	62
3. Penggerakan (Actuating)	63
4. Pengawasan (Controlling)	65
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM	
UPAYA MENINGKATKAN KEGIATAN DAKWAH PADA JAMAAH MASJID	
AL-MUHAJIRIN BSB JATISARI LESTARI KECAMATAN MIJEN KOTA	
SEMARANG	
A. Analisis Kegiatan dakwah di masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari	
Kecamatan Mijen Kota Semarang	67

B. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen di Masjid Al-Muhajirin dalam upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah	
1. Analisi Perencanaan (Planing)	76
2. Analisis Pengorganisasian (Organizing)	78
3. Analisis Penggerakan (Actuating)	79
4. Analisis Pengawasan (Controlling)	81
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DRAF WAWANCARA	92
LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmatan lil'alam* yang berarti rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam memang mempunyai arti selamat, damai, sentosa; suatu agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya (Kaelany, 2005 :31). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, hal ini bisa dilihat dari data yang dilansir oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life*, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 persen dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 persen dari seluruh umat muslim di dunia. Perkembangan Islam di Indonesia sangatlah pesat, hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu dakwah yang dilakukan oleh para da'i seperti walisongo, kyai, ulama dan para Habaib. Mereka berdakwah di seluruh pelosok Nusantara. Selain itu masjid juga merupakan sarana alternatif yang banyak digunakan dalam menyebarkan agama islam di Indonesia. Masjid pada zaman dahulu didirikan sebagai tempat beribadah untuk melaksanakan shalat, pusat kegiatan keislaman dan digunakan sebagai menjalin ukhwah islamiyah.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syari'at islam tidak sesuai untuk di jadikan tempat shalat.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepadaNya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak di kumandangkan nama Allah melalui adzan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di baca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan penggunaan asma Allah. Selain itu dalam

pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsi sebagai, tempat kaum muslimin untuk beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tempat kaum muslimin berkonsultasi mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama (Ayub dkk, 1996:7-8).

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama.

Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kegiatan dakwah dianggap perlu diterapkan disetiap masjid karena sering kita dapati Masjid yang kurang produktif tidak bisa menjawab kebutuhan keummatan dan oleh sebab itu pentingnya pengurus yang aktif, inovatif produktif agar Masjid dapat daya tarik umat untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran Masjid dengan memberi warna dan nafas modern. Dalam Q.S At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ أَقَامَ الصَّلَاةَ وَ
 آتَى الزَّكَاةَ وَ لَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah SWT hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan Zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah SWT. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S AT-Taubah ayat 18)

Manajemen berasal dari bahasa inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, 2006:9). Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.

Menurut Geogre R Terry mengatakan bahwa manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Pada dasarnya *planning* (perencanaan) merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasaan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. *Actuating* (penggerakan) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* (pengerakan)

artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. *Controlling* (pengawasan) merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan *preventif* atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi. (Sugiarso, 2015:16-21).

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan keselamatan (*amar ma'ruf nahi munkar*). (Nana Rukmana, 2020:164). Sedangkan Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (Saputra, 2012:1). Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

Kegiatan dakwah terdapat beberapa pedoman penting yang harus diikuti oleh para da'i sesuai dengan firman Allah dalam Alquran, antara lain dakwah harus dilakukan dengan cara yang sangat bijaksana/ *al-dakwah ila Allah bi al-hikmah*, dengan pelajaran yang baik/ *al-dakwah ila Allah al mauidzah al-hasanah*, berdebat dengan cara yang baik/ *al-jidal bi al-lati hiya ahsan* (Q.S An-Nahl [16]: 125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dijalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q. S An-Nahl 125)

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak objek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan bentuk kegiatan pengajian-pengajian rutin maupun pengajian akbar, taklim ibu-ibu, Remaja Islam Masjid dan lain-lain.

Masjid Al Muhajirin, merupakan tempat aktivitas ibadah dan kegiatan keagamaan bagi umat muslim yang berada di Jl. Cemara I blok AA.10 No.1-5, Rt01/Rw11, Jatisari Lestari, kelurahan Jatisari, Mijen Semarang. Selain Masjid, disini juga ada Yayasan Pendidikan Islam Muhajirin Lestari, yang fokusnya di bidang pendidikan, seperti KB-TK, TPQ, Jama'ah pengajian An-nisa' (ibu-ibu Muslimat) dan Jama'ah Pengajian Tafsir (bapak-bapak), dan juga punya Koperasi Masjid sendiri. Kegiatan dakwah di Masjid Al Muhajirin ini mencakup rutinan harian, rutinan bulan dan tahunan. Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal dan waktu pelaksanaannya ada Tafsir Jalalain (malam Selasa), Fathul Mu'in (malam Rabu), kitab Bulughul Marom (malam Kamis), pembacaan maulid Diba' dan Al-Barzanji (malam Jum'at), Tafsir Al-Idris (Minggu pagi), dan istighozah Rotibul Athos dan Yasin Fadilah (malam Senin). Selain itu ada juga kegiatan yang di laksanakan pada minggu ke-3 yaitu pengajian jamaah An-nisa' (ba'da ashzar sampai menjelang maghrib). Semua program Pendidikan di Yayasan Al Muhajirin juga termasuk dalam kegiatan dakwah.

Masjid Al-Muhajirin Semarang sendiri, agar manajemen masjidnya dapat berjalan teratur, maka terdapat fungsi-fungsi Manajemen di dalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan harus diterapkan dengan baik. Pada dasarnya perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seseorang manajer yang memiliki

kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Penggerakan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Penggerakan artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap sesuatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi (Sugiarso, 2015: 16-21).

Dari uraian latar belakang diatas maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh dalam skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATAN KEGIATAN DAKWAH PADA JAMAAH MASJID AL MUHAJIRIN BSB JATISARI LESTARI KECAMATAN MIJEN, KOTA SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa saja kegiatan dakwah di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Semarang?
2. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah Pada Jamaah Masjid Al Mujajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui apa saja kegiatan dakwah di masjid Al-Mujajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah pada jamaah masjid Al-Mujajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan Manajemen Dakwah, serta diharapkan mampu memberikan manfaat yang berupa sumbangan ilmu pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen masjid dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang kegiatan dakwah di masjid dalam implementasi fungsi manajemen.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam keilmuan di bidang fungsi manajemen pada masjid. Dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi lahan bekerja penulis selama ini, setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penulis di masa yang akan datang.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru dan bisa mengatasi atau mengontrol kendala-kendala yang dihadapi sehingga lembaga dapat mengevaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ada.
- c. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para penulis selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiat maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Eko Indra Jaya, tahun 2019 dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode teknik lapangan dan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, diantaranya untuk mendeskripsikan implementasi Fungsi Manajemen pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam memakmurkan masjid untuk kemaslahatan umat serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Fungsi Manajemen yang diterapkan pengurus Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam

memakmurkan masjid untuk kemaslahatan umat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Fungsai Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid, dalam bentuk Idarah fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program - program yang telah disepakati membuat planning - planing kerja pengurus masjid hingga pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi. Faktor Pendukung dan Penghambat di Masjid Islamic Center Kabupaten Tanggamus disokong oleh anggaran pemerintahan daerah, kas jamaah, infaq masjid sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan atau perbaikan terhadap masjid. Adapun faktor penghambat diantaranya pengurus yang berdomisili jauh dari Masjid sehingga disetiap saat mengontrol terjadi kekurangan tidak 24 jam terkontrol hanya waktu jam kerja saja, kurangnya koordinasi antara pengurus, tidaknya melibatkan peran masyarakat setempat dalam memakmurkan masjid, tidak berjalanya laporan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran sehingga lemahnya implementasi manajemen secara utuh sehingga kurang progresnya pengurus Masjid Islamic Center ini mengakibatkan kuranya intens koordinasi sesama pengurus Masjid

Kedua, skripsi dari Shinta Kusuma Wardhani, tahun 2018 dengan judul “Manajemen Dakwah di Masjid Islamic Center Al-Khoir Magetan Dalam Mengembangkan Dakwah Islam”, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, diantaranya adalah untuk mengetahui manajemen pelaksanaan dakwah di masjid Islamic Center Al-Khoir Magetan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan dakwah di masjid Al-Khoir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di masjid Islamic Center Al-Khoir Magetan memiliki pelaksanaan manajemen yang cukup baik yakni dari perencanaan yang didalamnya ada materi dakwah yang terjadwal dan transparasi penganggaran kegiatan dakwah,

pengorganisasian panitia pelaksana kegiatan dakwah, pelaksanaan kegiatan dakwah empat kali dalam seminggu dan pengawasan terhadap pelaksanaan dakwah yang dilakukan. Serta beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan dakwah di masjid Islamic Center Al-Khoir Magetan.

Ketiga, skripsi Heni Mahvira, tahun 2017 dengan judul “Manajemen Masjid AD-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah” jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Penelitian ini juga menggunakan Populasi dan sampel, populasi berjumlah 55 orang, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di peroleh sampel berjumlah 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Ad-Du’a dapat dilihat dari Imarahnya sudah cukup efektif dan efisien hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ad-Du’a.

Keempat, skripsi dari Suhono, tahun 2015 dengan judul “Pengelolaan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT Phapros Semarang”, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif lapangan dengan menggunakan pendekatan manajemen. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas meliputi empat tahap, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan) dengan menerapkan rincian prinsip-prinsip keempat tahap tersebut. Tahap perencanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Iklas, meliputi: Prakiraan

(*Forecasting*), Perencanaan tujuan (*Objectives, Goals, Purpose*), Perencanaan Kebijakan (*Policies*), perencanaan program (*Programming*), perencanaan jadwal (*Schedule*), Perencanaan Prosedur (*Procedure*), dan Perencanaan Anggaran (*Budget*). Tahap pengorganisasian yang di laksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan, dan menetapkan jalin hubungan. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: Memberikan motivasi, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi tahap evaluasi. Dan pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-ikhlas, meliputi: evaluasi internal, yang diadakan setiap setelah selesai kegiatan dan evaluasi eksternal, yang diadakan setahun sekali yaitu pada rapat LPJ.

Kelima, skripsi Anggy Try Setyawan, tahun 2011 dengan judul “Manajemen Masjid Pondok Raya Indah Jakarta Selatan sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah”, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, Metode analisis data adalah analisi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi fungsi manajemen di Masjid Pondok Raya Indah Jakarta Selatan telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari segi pembagian perencanaanya yang di bagi menjadi tiga tahap yaitu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka tengah dan perencanaan jangka panjang, lalu mengorganisasikan kepengurusnya dalam beberapa devisi. tampak bahwa usaha para pengurus Masjid Raya Pondok Indah yang dilakukan dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal yang tampak nyata adalah mulai adanya minat dari warga sekitar untuk datang ke masjid meskipun belum sepenuhnya berniat untuk memakmurkan masjid, akan tetapi datang hanya untuk sekedar melihat-lihat

program yang diselenggarakan oleh manajemen Masjid Raya Pondok Indah, seperti bazaar pakaian, dan yang lainnya. Hal ini tentu saja menjadi sebuah pekerjaan rumah yang harus segera dipecahkan solusinya dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan tertentu untuk melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dalam pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Moleong, 2001: 3).

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Mijen Semarang. Dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya (Suryabrata, 1983: 18).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan yang dijadikan sumber referensi. Sumber yang

dimaksud adalah informasi-informasi yang diperoleh langsung dari pengurus Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer, atau ada pula yang menyebutnya sama dengan data derivatif (Prastowo, 2016: 32). Sumber data sekunder yang digunakan untuk mencari data yang ada kaitannya dengan Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Mijen Semarang. Adapun sumber data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, dan artikel dari internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Moehadjir, 1989: 50). Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005: 137).

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan atau objek yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan

perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2013: 132).

Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematisasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi. Terdapat empat tipe pengamat (*observer*). Pertama, menjadi partisipan penuh; kedua, partisipan sebagai pengamat; ketiga, pengamat sebagai partisipan; dan keempat menjadi pengamat penuh. Selain itu terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris. (Hasyim Hasanah, 2017: 21-46)

Dalam observasi metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data, observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan secara langsung di lapangan, catatan data, catatan kejadian, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung Implementasi fungsi manajemen di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah satu jenis wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk menggali informasi, memahami pandangan, kepercayaan, pengalaman,

pengetahuan informan mengenai sesuatu hal secara utuh (Martha, 2016: 53). Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Dengan tujuan data-data yang diinginkan dapat diuraikan dengan jelas sehingga mendukung hasil penelitian.

Dalam hal ini penulis akan mewawancarai para pengurus dan jama'ah Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang guna mendapat informasi tentang Implementasi fungsi manajemen di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143). Dokumentasi bertujuan untuk mencari data berupa catatan buku, jurnal, bulletin, majalah, artikel, foto-foto, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang mengenai kegiatan-kegiatannya, struktur organisasinya, manajemen kegiatan dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Miles dan Huberman menyebutkan beberapa langkah aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif ini antara lain:

a. Reduksi Data

Proses reduksi adalah proses mengolah data dari yang tidak atau yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai kategorisasi data. Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis.

b. Interpretasi (penafsiran)

Tahap ini adalah tahap paling penting dan menentukan. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, ditafsirkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat menjawab persoalan-persoalan peneliti (Danim, 2002: 41).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 91-99).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini.

1. Bagian pertama yang berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Umum. Pada bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Antara lain: pengertian Implementasi, pengertian Manajemen, sarana manajemen dan unsur-unsurnya, Pengertian dakwah dan unsur-unsurnya, Bentuk-bentuk Kegiatan dakwah dan Pengertian Masjid

BAB III Hasil Penelitian Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang meliputi: letak geografis Masjid Al Muhajirin, sejarah berdirinya, visi dan misi Masjid Al-Muhajirin struktur kepengurusan Masjid Al Muhajirin Semarang, fasilitas yang ada di Masjid Al Muhajirin Semarang, kegiatan dakwah di Masjid Al Muhajirin Semarang. Serta berjalanya fungsi manajemen di Masjid Al Muhajirin Semarang.

BAB IV Analisis Data Penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara luas dan mendalam dari permasalahan penelitian serta menjawab permasalahan yang diteliti. Mengenai Implementasi Fungsi manajemen yang di terapkan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah, serta menganalisis kegiatan dakwah Jamaah Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang Menggabungkan antara teori, data serta argument peneliti.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan diakhiri dengan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan, dan penutup.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II
TINJAUAN UMUM TENTANG IMPLEMENTASI, MANAJEMEN,
KEGIATAN DAKWAH DAN MASJID

A. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan yakni “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004:39).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002:67).

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut M. Munir dkk. (2004: 9) dalam Saputra (2012: 283) secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*Management*”, yang berarti “ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan”. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individual atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Effendy (1986: 9) dalam Saputra (2012: 283) dikatakan, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja “*to manage*” yang sinonimnya antara lain “*to hand*” yang berarti “mengurus”, “*to control*” “memeriksa” “*to guide*” “memimpin” jadi, apabila hanya dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.

Sedangkan menurut terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah:

a. James A. F. Artoner

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organizations of using all available organizational resources to reach stated organizational goals” (Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang sudah diterapkan).

b. Robert Kreitner (2008)

Menejemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Dengan proses yang berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

- c. Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, 2006

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, 2006:9).

- d. M. Manulang, 1996

Mendefinisikan manajemen pada 3 arti, yaitu: pertama, manajemen sebagai proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai suatu seni (Manulang. 1996:2)

- e. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan 2007

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan. 2007:1 cet ke 10).

2. Sarana Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka di perlukan sebuah sarana, yakni sebuah sarana manajemen yang sering di kenal dengan sebutan 6M yaitu *men, money, material, mechine, method dan market* (Anang dan Budi, 2018: 5).

- a. Men

merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi. Men merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia

yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

b. Money

merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat ukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolong), pembayaran gaji dan lainnya. Oleh karena itu, uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. Material

adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

d. Mechine

adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual.

e. Method

adalah cara yang ditempuh yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode juga dapat dinyatakan sebagai penerapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran.

f. Market

merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan

mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan produknya) (Effendi, 2011: 11-13).

3. Unsur-unsur Manajemen

Tertulis di dalam kamus bahasa Inggris karangan Prof. Drs. S. Wojowasito (1991:49) kata-kata *element* adalah bagian; unsur, anasir. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia karangan Sofiyah Ramdhani E.S (tanpa tahun; 613) bahan asal, zat asal, anasir, sehingga dapat diartikan kata “unsur” adalah bahan-bahan atau apa yang terkandung dalam sesuatu. Maka unsur-unsur manajemen berarti apa-apa yang terkandung dalam manajemen (Saputra, 2012: 283).

a. Lois A. Allen (1958)

Dalam bukunya *management and Organization* mengemukakan bahwa *element of management* (unsur-unsur manajemen) adalah *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *coordinating* (pengoordinasian), *motivating* (memotivasi) dan *controlling* (pengawasan).

b. Henry Fayol (1916)

Dalam bukunya *General and Industrial Management* mengatakan bahwa *managerial activities* (kegiatan manajemen) terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengomandoan), *coordinating* (pengoordinasian) dan *controlling* (pengawasan).

c. George R. Terry (2006)

Dalam buku *principles of management* mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen yang akan diperinci empat fungsi yang merupakan fungsi utama dari manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Stoner (1995: 1) menyebutkan, bahwa perencanaan sebagai proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Terry (1977: 173) menyebutkan, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. T. Hani Handoko (2005:2) menyebutkan, bahwa perencanaan merupakan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Choliq, 2011: 38).

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat (Effendi, 2011: 19).

Perencanaan diperlukan karena untuk mencapai dua hal, yaitu pertama, “protective benefits” yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan. Kedua, “positive benefits” dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi (T. Hani Handoko, 2005 (2):80).

2. Pengoorganisasian (*Organizing*)

Pengoorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja (Nawawi: 2005: 64-65).

Pengoorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini;

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak (Handoko, 2005 (2): 168-169).

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan (*actuating*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja

dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Fungsi penggerakkan ini merupakan inti dari manajemen dimana di dalam proses penggerakkan ini semua fungsi-fungsi manajemen yang lain (perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan) akan direalisasikan dan terlihat apakah semuanya berfungsi secara efektif atau tidak.

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian yang ditandai dengan adanya struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/ satuan kerja yang di bentuk. Kegiatan dalam penggerakan (*actuating*) ini diantaranya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*) (Nawawi, 2012:95).

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan, penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif, pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadinya atau terjadi kembali (Handoko, 2005: 25).

Controlling atau pengawasan merupakan fungsi manajerial dasar yang sengaja didesain untuk maksud-maksud tertentu sesuai dengan tujuan kontrol yang diharapkan, sehingga manajer dapat mengetahui efektivitas sumber-sumber informasi yang ada dalam organisasinya, efektivitas aktifitas kelompok, serta efektivitas aktifitas setiap individu anggota organisasinya (Sujak, 1990: 307).

C. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara Etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yakni da'aa, yad'u, du'aah/da'watan. Kata duaa' atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan (zaidallah dkk, 2002:1). Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), dikemukakan oleh beberapa para tokoh dakwah yang antara lain yakni:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar, menyatakan dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (saputra, 2012:1)
- b. Muhammad Natsir mengatakan bahwa dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- c. Wardi Bachtiar mengatakan dakwah sebagai suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yakni Al-islam. Proses tersebut terdiri dari da'I, mad'u, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan objek dakwah (Bachtiar, 1997:31)

Berdasarkan dari pengertian beberapa tokoh di atas, maka dapat dikatakan bahwa dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW (Zaidallah, dkk, 2002:4).

2. Unsur- unsur dakwah

- a. Subjek dakwah (Da'i)

Kata Da'i berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim fail (menunjukkan kata pelaku) dari asal kata dakwah, artinya yaitu orang

yang melakukan dakwah. Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u) (Saputra, 2012:261).

Subjek dakwah (da'i) adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksananya bisa perorangan atau kelompok. Subjek dakwah adalah sosok manusia yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal (Raffiudin, 1997 cet-1:47). Untuk mendukung keberhasilan dakwahnya, seorang da'i harus memiliki kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang da'i diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman agama islam secara tepat dan benar.
- 2) Memiliki pemahaman hakekat gerakan atau tujuan dakwah.
- 3) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas.
- 4) Mencintai dan memahami audience atau mad'u secara tulus.
- 5) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik (Munir,1996, cet-1:238-239).

b. Objek dakwah (Mad'u)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab dari bentuk isim maf'ul (menunjukkan kata objek). Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki atau perempuan (Saputra, 2012:279). Mad'u adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah yakni manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain (Ahsan, 1985:117).

Sasaran Dakwah atau Objek Dakwah (mad'u) meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi social cultural berupa golongan priyai, abangan, dan santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat jawa.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana (Saputra, 2012:279-280).

c. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*median*” yang merupakan bentuk jamak dari *medium* secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam

berkomunikasi adalah panca indera, pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan (Cangara, 2002:131).

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab “da’wah” yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Jadi bisa disimpulkan, media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad’u. Dengan banyaknya media yang ada, maka da’i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah (Aziz, 2004:120).

Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melakukan kegiatan materi dakwah (Bachtiar, 1997:35). Dari segi penyampaian pesan, media dakwah digolongkan menjadi tiga, yaitu: media lisan, media tulisan dan media audio visual.

d. Materi Dakwah (*Maaddah al-Dakwah*)

Materi dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan oleh seorang da’i kepada objek dakwah (mad’u), yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur’an dan hadis. Seorang da’i hendaknya mengkaji objek dakwah (mad’u) dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah (Syamsudin, 2016, cet ke-1:15).

Di dalam menentukan materi dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1) Memilih bahan yang tepat

Yang dimaksud dengan memilih bahan yang tepat dalam hal ini adalah berkaitan dengan bentuk acara yang sudah disediakan, agar

materi yang disampaikan nantinya sesuai dengan tema dan bentuk acaranya. Selain itu berkaitan juga dengan mad'u yang datang di acara tersebut, jadi pembahasan yang akan di sampaikan juga sesuai dengan latarbelakang mad'u.

2) Menyusun secara sistematis

Setelah memilih bahan yang tepat, selanjutnya adalah menyusunnya secara sistematis. Hal ini untuk mempermudah seorang da'i dalam menyampaikan materi atau isi dakwah yang akan di sampaikan. Dalam menguraikan materi jangan sampai keluar dari pokok-pokok masalah atau pokok pembahasan. Maka dari itu seorang da'i hendaknya mencatat dan membuat kerangka pembahasan yang akan disampaikan agar uraian dan materi tetap terkontrol dan tersusun rapi serta tidak terjadi pengulangan-pengulangan kalimat dan pembahasan.

Secara ringkasnya, bentuk sistematika bagi penyusunan suatu materi dakwah harus mengandung tiga bahasan pokok, yaitu:

- a) Pendahuluan (*muqadimah*) 10%
- b) Tubuh isi Muhadarah (*body of spech*) 85%
- c) Kesimpulan (*conclusion*) 5%

3) Mengusai bahan

Langkah berikutnya adalah mengusai bahan yang sudah di siapkan dan disusun secara sistematis dengan cara perlahan-lahan membaca teks/materi di hadapan cermin, bacalah teks tersebut layaknya seseorang yang sedang berpidato. Selain itu agar menjadi seorang da'i yang professional harus rajin belajar, memperbanyak latihan berpidato, serta sering membaca dan mendengar orang berpidato atau ceramah.

Dengan banyaknya kita melihat dan mendengar orang berpidato atau ceramah maka kita akan mendapatkan pengalaman

dan masukan, misalnya kita bisa tahu intonasi, mimik wajah, dan metode penyampaiannya (zaidalah dkk, 2002:83-87).

e. Metode Dakwah (*Thoriqoh al-Dakwah*)

Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hados*” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan arti dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab “*da’wah*” yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da’I kepada mad’unya untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Saputra, 2012:243). Metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau al-mad’u mudah di cerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang di sampaikan (Zaidallah, dkk, 2002:4).

Metode dakwah terdapat beberapa pedoman penting yang harus diikuti oleh para da’i sesuai dengan firman Allah dalam Alquran, antara lain dakwah harus dilakukan dengan cara yang sangat bijaksana/ al-dakwah ila Allah bi al-hikmah, dengan pelajaran yang baik/ al-dakwah ila Allah al mauidzah al-hasanah, berdebat dengan cara yang baik/ al-jidal bi al-lati hiya ahsan (Q.S An-Nahl [16]: 125).

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125

1) Bil hikmah

Ialah ucapan yang jelas dan disertai dengan dalil-dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan. Karena pada metode ini sasarannya adalah orang-orang berpendidikan atau intelektual, penyampaiannya harus dengan ucapan yang tepat,

logis dan dengan dalil-dalil yang memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan.

2) *Wal mauidzah hasanah*

Ialah dengan menggunakan dalil-dalil yang zhani (meyakinkan) yang melegakan bagi orang awam, karena metode ini sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang di sampaikan harus sesuai dengan daya tangkap mereka.

3) *Wajadilhum billati hiya ahsan*

Ialah dengan percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang-orang yang menentang. Bentuk dari metode ini adalah golongan pertengahan, sebaiknya mereka ini di ajak untuk berdialog atau bertukar pikiran (berdiskusi). Kita harus menghargai pendapat mereka (Zaidallah, dkk, 2002:74-75).

f. *Efek Dakwah (Atsar Al-Dakwah)*

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis atsar dakwah akan segera diketahui untuk

diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective dakwah). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (M. Munir, Wahyu Ilahi 2006:35)

3. Tujuan Dakwah (Maqasid al-Dakwah)

Tujuan Dakwah adalah sesuatu yang hendak di capai oleh kegiatan dakwah, karena merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Hasanudin 1996:33).

Dakwah memiliki tujuan “merubah” yang hendak dirubah adalah individu dan kemudian masyarakat. Atau bisa juga masyarakat dan kemudian individu. Akan tetapi karena merupakan sekumpulan individu, maka yang biasa dikatakan sebagai tujuan dakwah ialah merubah masyarakat. Akan tetapi, yang perlu dicermati ialah perubahan itu, yang dari ayat dicerminkan dari kata “ilā” (ilā rabbika).

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhi.

4. Upaya Meningkatkan Kegiatan dakwah

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dst), mempertinggi, memperhebat (Kamus Bahasa Indonesia 2008:1595). Sedangkan menurut Poerwadarminta 1991: 574 “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Sedangkan Peningkatan Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kegiatan Dakwah merupakan usaha atau aktivitas mengajak dan memotivasi manusia dengan cara bijaksana untuk taat kepada Allah SWT dengan cara berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran serta menjalankan syari’at Islam yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (istiqomah) dengan tujuan agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. kegiatan dakwah tidak mungkin diharapkan dapat mencapai apa yang

menjadi tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja. Tetapi harus melakukan serangkaian atau serentetan perbuatan yang disusun secara tahap demi tahap, dengan sasarannya masing-masing yang ditetapkan secara rasional pula. Penetapan sasaran secara rasional mengandung arti bahwa sasaran itu harus objektif sesuai dengan kondisi dan situasi, baik yang melingkupi diri pelaku, maupun obyek dakwah serta faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses dakwah. (Shaleh, 1977: 21).

Dari pengertian diatas, dapat di artikan bahwasanya yang di maksud upaya meningkatkan kegiatan dakwah ini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam mengajak dan memotivasi manusia dengan cara bijaksana untuk taat kepada Allah SWT dengan cara berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran serta menjalankan syari'at Islam yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (istiqomah) dengan tujuan agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Adapun bentuk kegiatan dakwah sebagai berikut:

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Ajaran Islam tidak memerintahkan memperingati hari-hari besar islam, banyak pengurus masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya jamaah yang hadir lebih banyak dibandingkan dalam kesempatan sholat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dipergunakan pengurus untuk membina dan mengajak jamaah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.

b. Menyambut Bulan suci Ramadhan

Setiap kehadiran bulan suci Ramadhan, umat Islam menyambutnya dengan khidmat. Inilah saat menunaikan kewajiban, melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh. Di bulan Ramadhan, mushala

dan masjid menjadi penuh untuk menunaikan shalat tarawih, shalat witir, mendengarkan pengajian dan biasanya ada juga yang mengadakan kegiatan pesantren ramadhan.

c. Tabligh Akbar

Kata tabligh berasal dari Bahasa Arab, merupakan kata Masdar dari kata ballagha yang artinya menyampaikan, sedangkan Akbar artinya besar. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya Tabligh akbar adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran islam (ceramah) kepada khalayak ramai atau masyarakat luas yang berpedoman Al-Qur'an dan sunnah (Zaidallah, dkk, 2002:110).

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata "Masjid" berasal dari kata *sajada* - *yasjudu* yang berarti merendahkan diri menyembah. Atas dasar hadits tersebut, setiap orang dapat melaksanakan shalat dimana saja kecuali ditempat yang kotor atau najis dan kuburan. Secara harfiah adalah tempat sujud atau sholat yang berarti semua bumi adalah masjid dan tempat sholat, kecuali yang dilarang oleh ajaran Islam. Sedangkan masjid secara khusus adalah bangunan atau tempat yang didirikan secara khusus untuk melakukan ibadah yang memenuhi syarat dan komponen untuk sholat rowatib (lima waktu) dan sholat Jum'at. (Departemen Agama RI, 2007: 5-6).

Allah SWT menegaskan dalam Surat Al-Jinn ayat 18. "Dan sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain (menyembah) Allah" (sygma, 2010: 573).

Dari pengertian diatas tentang masjid maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah, suatu tempat manusia dapat

melakukan sujud, merendahkan diri dan menyembah Allah SWT, serta tempat untuk persoalan dan memecah permasalahan yang berhubungan manusia atau dengan kata lain adalah tempat manusia untuk melakukan aktivitas baik bersifat vertikal maupun horizontal.

2. Fungsi Masjid

Peran dan fungsi masjid dapat ditelusuri dalam pengertian yang dikandung masjid itu sendiri. Diberbagai tempat di seluruh dunia, utamanya dimana penduduknya beragama Islam ataupun terdapat penghuni yang memeluk islam, dapat kita saksikan dalam bangunan masjid. Meskipun corak menunjukkan perbedaan, atau keanekaragaman bentuk arsitekturnya, tetapi peran dan fungsinya tetap sama untuk tempat pelaksanaan ibadah kaum Muslimin. Masjid berfungsi sebagai syiar agama Islam.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepadaNya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak di kumandangkan nama Allah melalui adzan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di baca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan penggunaan asma Allah. Selain itu fungsi masjid juga sebagai, tempat kaum muslimin untuk beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian. tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama (Ayub dkk, 1996:7-8).

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama.

3. Peranan Masjid

Masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

a. Sebagai sumber aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid. Perkembangan dakwah Rasul dalam kurung waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- 1) Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- 2) Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- 3) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- 4) Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama. (Ayub, 1996: 10).

b. Masjid dalam arus informasi modern

Masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman. Dewasa ini, memasuki era globalisasi. Era yang ditandai dengan kian gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Salah satu tujuannya adalah mengangkat harkat, derajat, dan martabat manusia sehingga akan tercipta kenyamanan, kelengkapan, keseimbangan, dan kesempurnaan hidup manusia. (Ayub, 1996: 14)

BAB III
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID AL MUHAJIRIN BSB
JATISARI LESTARI, MIJEN, SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari

1. Letak Geografis Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari

Masjid Al Muhajirin Masjid berlokasi di Jl. Cemara 1 blok AA.10 no. 1-5 Rt 01/Rw XI jatisari lestari, kelurahan Jatisari, kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275. Lokasi masjid berada di dalam perumahan jatisari tepatnya sebelum pos satpam Graha Pesona Jatisari. Lokasi masjid Al-Muhajirin ini dikerumuni oleh pusat keramaian di daerah mijen, karena letaknya sangat strategis dan berada di dalam perumahan, selain itu juga dekat dengan taman Mijen (Lapangan jatisari) dan International Sirkuit Mijen, yang membuat masjid Al Muhajirin dapat di akses dan mudah di temukan.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari

Sejarah berdirinya Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mjen Kota Semarang yaitu dilatar belakangi dengan kurangnya fasilitas tempat peribadatan di perumahan jatisari, khususnya di Rw jatisari lestari. Pada saat itu di perumahan jatisari baru ada satu masjid, yakni Masjid Al-Fath yang berada di Jatisari Asri. Mengingat jumlah penduduk atau masyarakat yang berada di perumahan jatisari sangatlah pesat perkembangannya, maka atas dasar ini kemudian perlu adanya tempat peribadatan baru yakni masjid, khususnya bagi warga masyarakat yang berada di RW Jatisari Lestari. Bapak Muhammad Nurhan selaku ketua takmir dan penggagas bendirinya masjid Al-Muhajirin bersama warga mengadakan musyawarah bersama untuk mendirikan sebuah masjid, saat itu musyawarah di hadiri sekitar 70 warga). Selanjutnya Bapak Muhammad Nurhan bersama masyarakat melakukan mengajukan lahan dari pengembang perumahan jatisari

(PT. Karya Dika Alam Lestari) karena lahan yang akan dijadikan pembangunan masjid tersebut adalah milik dari BSB Jatisari.

Pada awalnya masjid Al-Muhajirin adalah sebuah bangunan musholah kecil yang didirikan pada tahun 2007, karena perkembangan jumlah warga di perumahan Jatisari Lestari bertambah banyak, akhirnya dibangunlah sebuah masjid yang dinamai “Masjid Al-Muhajirin”. Al-Muhajirin ini diambil sebagai nama masjidnya karena kebanyakan warga disitu merupakan pendatang dari luar Semarang.

Pada tahun 2011 masjid Al-Muhajirin sudah dibangun dan mulai digunakan untuk beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya, pada akhirnya bangunan musholah kecil itu mulai di bongkar (cikal bakal bangunan KB-TK Al-Muhajirin). Seiring dengan perkembangan zaman, perumahan di Jatisari Lestari semakin padat jumlah warganya, dan akhirnya pada tahun 2020 masjid mulai direnovasi lagi sampai sekarang, dikarenakan kurangnya fasilitas masjid yang tidak mencukupi dengan banyaknya jumlah jamaah yang datang. Hal ini tampak terlihat jelas ketika pelaksanaan shalat Jum'at yang jamaahnya semakin banyak sehingga harus di gelar terpal di pelataran masjid.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Layaknya sebuah masjid, Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki semangat dalam Membangun ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Wathoniyyah dan ukhuwah Insaniyyah serta Menyelenggarakan aktifitas yang bernafaskan Islam dalam bidang agama, social, ekonomi dan pendidikan. Dalam hal ini, visi, misi dan tujuan masjid memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program yang diharapkan.

a. Visi

Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridloi Allah SWT melalui kegiatan Ubudiyah dan social kemasyarakatan yang berpusat di Masjid.

b. Misi

- 1) Menjadikan Masjid sebagai tempat kegiatan Ubudiyah (pengabdian diri) kepada Allah SWT.
- 2) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat yang bermanfaat.
- 3) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.
- 4) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.
- 5) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah.

c. Tugas pokok, Peran, fungsi dan tujuan

1) Tugas pokok Pengurus Takmir Masjid Al-Muhajirin:

- a) Memastikan proses peribadatan tetap berlangsung dengan nyaman dan aman
- b) Menegakkan syariat islam yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah.
- c) Menjalin ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah insaniyyah secara proporsional.
- d) Menghidupkan semangat musyawarah untuk kemaslahatan bersama.
- e) Membangun solidaritas jamaah.

2) Peran Takmir Masjid Al-Muhajirin:

Organisasi ini peranannya sangat penting sebagai lembaga social keagamaan yang menjadi inspirasi kebaikan bagi masyarakat muslim dan menjadi pusat pembinaan umat Islam.

- 3) Takmir Masjid Al-Muhajirin berfungsi sebagai:
 - a) Pembinaan umat islam dan menggali segala potensi yang ada dalam jamaah.
 - b) Membentengi aqidah umat islam berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah.
 - c) Menjadi rujukan masalah agama, social, dan ekonomi syari'ah.
- 4) Tujuan Takmir Masjid Al-Muhajirin

Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.

4. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari

Layaknya sebuah organisasi, masjid pun mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam organisasi. Struktur organisasi akan menggambarkan fungsi masing-masing bagian batas wewenang yang dimilikinya, luas tanggung jawab yang harus dipikulnya, hubungannya dengan bagian lain, atasannya dan bawahannya. Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid yang satu dengan masjid yang lainnya. Tergantung pada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Berikut hasil dari informasi yang penelitian dapat ini merupakan bagan struktur dan susunan organisasi pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang yaitu sebagai berikut:

Surat Keputusan
MAJLIS MUSYAWARAH JAMAAH
 Nomor: 002 / MMJ-AL-Muhajirin / V / 2020
Tentang
SUSUNAN PENGURUS TA'MIR MASJID AL MUHAJIRIN
MASA KHIDMAH 2020 - 2025

Menimbang :

- a. Bahwa untuk meningkatkan mutu kinerja dan pelaksanaan program kerja kepengurusan ta'mir masjid Al-Muhajirin Jatisari Lestari Kec. Mijen Kota Semarang
- b. Maka dibutuhkan susunan kepengurusan Ta'mir Masjid Al-Muhajirin yang sesuai dengan kebutuhan jamaah dan masyarakat.
- c. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan pembagian tugas kepengurusan Ta'mir Masjid Al-Muhajirin Jatisari Lestari.

Mengingat :

- a. AD / ART Kepengurusan Ta'mir Masjid Al-Muhajirin No 003 /th. 2007
- b. Berdasarkan rapat Majelis Musyawarah Jamaah Masjid Al-Muhajirin tanggal 09 Mei 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini adalah sebagai Pengurus Ta'mir Masjid Al-Muhajirin Jatisari Lestari Mijen Semarang masa khidmah 2020 - 2025

Kedua : Semua pengurus bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja ketakmiran Masjid Al-Muhajirin Jatisari Lestari masa khidmah 2020-2025, baik yang berkaitan langsung dengan program kerja ta'mir atau yang tidak langsung dengan program kerja

- Ketiga : Pengurus harian bertanggung jawab sepenuhnya dengan program kerja yang telah disepakati dan yang menjadi wewenang bidang – bidang yang ada pada kepengurusan Ta'mir Masjid tersebut.
- Keempat : Surat keputusan ini dibuat sebagai landasan pelaksanaan program kerja Ta'mir Masjid Al-Muhajirin Jatisari Lestari masa khidmah 2020-2025

Bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang,
Tanggal : 18 Mei 2020

Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd
Ketua Majelis Musyawarah Jamaah

Lampiran SK Nomor: 002/ MMJ-AL-Muhajirin/V/2020

SUSUNAN PENGURUS TA'MIR
MASJID AL-MUHAJIRIN JATISARI LESTARI
MASA KHIDMAH 2020-2024

- Pelindung : Lurah Jatisari Kecamatan Mijen
Ketua RW XI Jatisari Lestari
Ketua LPMK Kelurahan Jatisari Kec.
Mijen
- Penasehat : Bp. Drs H. Malik Ibrahim, SH, MH
Bp. Tugiyono, A. Ma
Bp. Subarno

Ketua Ta'mir	: Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd
Wakil Ketua	: Supriyanto, S. HI
Sekretaris 1	: Brahmantya Indra Iswara, S. Pd
Sekretaris 2	: Budi Susanto, S. Kom
Bendahara 1	: Dwi Suryanto, SE, Akt, CA.
Bendahara 2	: Haryoto

ADMINISTRASI UMUM	: Nur Hamidar Ma'ruf. S. H
1. Bid. Administrasi Kantor	: Edi Purnomo, S. Pd
2. Bid. Aset dan Perlengkapan	: Muhammad Bahar, ST
3. Bid. Keamanan	: Teguh Budi Istiyono
4. Bid. Perpustakaan	: Inayah Hanum, A.Md
5. Bid. Rumah Tangga dan Kebersihan	: Joko Pramono

KEMAKMURAN DAN SOSIAL	: Edwin Saleh
1. Bid. Ibadah	: Tri Kuntono, S. Kom
2. Bid. Sosial	: Rachmad Yulianto, SE
3. Bid. PHBI dan Dakwah	: Jamaludin Malik, S. Pd. I, M. Ag
4. Bid. Majelis Sholawat dan Istighosah	: Nurrochim

MU'AMALAH	: Ahmad Sad Priyo Widodo
1. Bid. Pembinaan Keluarga Sakinah	: Agus Winarno, S. Ag
2. Bid. Kesehatan	: dr. Diah Marzuki
3. Bid. Ekonomi dan Koperasi	: Agus Suyatmoko, ST
4. Bid. ZIS	: Hepnu Anton Budiyono, A.Md

PENDIDIKAN DAN KAJIAN	: Muslimin, S. Ag
1. Bid. Pendidikan KB/TK	: Oky Pitoyo, S. Pd, M. Pd
2. Bid. TPQ	: Saini, S. Pd. I
3. Bid. Kajian Ahad Pagi	: Darsono

- 4. Bid. Diniyah Ba'da Maghrib : Budi Yuwono
- 5. Bid. Pengajian Minggu ke Tiga : Endang Werdiningsih, SE

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN : Hertanto, SE

- 1. Bid. Pembangunan : Sri Sumarsono
- 2. Bid. Sarana dan Prasarana : Suwadi
- 3. Bid. Pembinaan Minat dan Bakat : drh. Fathul Hidayat
- 4. Bid. Kepemudaan dan Olahraga : Djumadi
- 5. Bid. Pembinaan Wilayah : Dedi Wahyudi S, ST
- 6. Bid. PKK dan Katering : Rahayu Sulandari
- 7. Bid. Humas dan IT : Yusuf Bayu Reyhan

Semarang, 18 Mei 2020

Pembagian tugas kerja dan wewenang pengurus Takmir Masjid Al-Muhajirin sebagai berikut:

- 1. KETUA :
 - a. Memimpin dan mengorganisasikan kegiatan masjid dalam melaksanakan tugasnya.
 - b. Mewakili organisasi dengan baik kedalam atau keluar.
 - c. Mengawasi pelaksanaan program kerja.
 - d. Menandatangani surat-surat penting.
 - e. Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja.
 - f. Membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari program-program kerja yang telah dilakukan diakhir pengurusan.
- 2. WAKIL KETUA
 - a. Mewakili ketua apabila berhalangan.
 - b. Membantu ketua dalam menjalankan program kerja.

- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.

3. SEKRETARIS

- a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila berhalangan.
- b. Bertanggung jawab terhadap segala bentuk administrasi masjid.
- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.

4. BENDAHARA

- a. Mengelola keuangan masjid.
- b. Merencanakan sumber dana masjid
- c. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan.
- d. Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.
- e. Menyimpan tanda bukti penerima dan pengeluaran.
- f. Membuat laporan rutin.

5. HUMAS

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan, meliputi :

- a. Melakukan koordinasi dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan.
- b. Melakukan koordinasi dengan Masjid dan Musholla se GPA Raya.
- c. Melakukan koordinasi dengan Pengurus RT, RW dan Desa.

6. SEKSI-SEKSI

a. SESKI PENGAJIAN DAN TAKLIM

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah, meliputi:

- 1) Membuat jadwal TPQ dan kajian-kajian keagamaan.
- 2) Membuat jadwal pembicara pada setiap kajian.
- 3) Membuat jadwal imam, khatib, muazin dan bilal shalat jum'at.
- 4) Mengumumkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, dan dakwah.
- 5) Mengkoordinir shalat jum'at, shalat Id dan lain-lain.

b. PENDIDIKAN DAN REMAS

- 1) Pengeloaan Zakat, Wakaf dan Ibadah Sosial.
- 2) Mengkoordinir kegiatan remaja masjid, ibu-ibu dan anak-anak.
- 3) Mengkoordinir dan melaksanakan seni budaya islam.
- 4) Ikut mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan Masjid.

c. SEKSI UMUM DAN PERLENGKAPAN

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid yang meliputi:

- 1) Membuat program rehabilitasi dan pembangunan masjid.
- 2) Membuat rencana anggaran.
- 3) Melaksanakan program pembangunan dan rehabilitasi masjid.
- 4) Mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan masjid.
- 5) Mendata segala kerusakan sarana dan pra sarana masjid.

d. SEKSI KEAMANAN DAN KETERTIBAN

- 1) Mengatur dan melaksanakan keamanan dan ketertiban di Masjid.
- 2) Mengatur dan menjaga kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan.
- 3) Melakukan koordinasi dengan pengurus RT, RW dan Desa dalam melaksanakan tuganya.

e. SEKSI KEWANITAAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, meliputi:

- 1) Menyantuni fakir miskin, yatim piatu, janda, dan lain-lain.
- 2) Melakukan koordinasi kegiatan khitanan massal.
- 3) Melakukan koordinasi bakti sosial korban bencana alam.
- 4) Melaksanakan sosialisai pelaksanaan kegiatan kepada Muslimat.

5. Kondisi fisik

a. Tempat Wudhu

Tempat wudhu di Masjid Al Muhajirin ini terletak di samping masjid, tepatnya di sebelah kiri masjid. Terdapat dua tempat wudhu yaitu tempat wudhu pria dan wanita, serta ada juga kamar mandi kecil.

b. Kamar Takmir

Di masjid Al Muhajirin juga terdapat kamar yang di sediakan untuk takmir masjid yang tinggal di situ, kamar takmir ini terletak di sebelah kanan masjid.

c. Koperasi

Koperasi Al-Muhajirin ini berada di sebelah timur masjid bagian dari gedung TK-KB Islam Al Muhajirin. Tepatnya dekat dengan pos satpam perumahan Graha Pesona Jatisari. Adanya koperasi ini untuk menyediakan kebutuhan sembako murah bagi jamaah Al-Muhajirin dan warga sekitar pada umumnya. Selain itu koperasi ini juga di fungsikan sebagai took alat tulis dan jajan untuk anak-anak KB-TK Islam Al Muhajirin.

d. Yayasan Pendidikan Islam Muhajirin Lestari

Di masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari juga terdapat yayasan yang berfokus dalam bidang pendidikan. Adapun yayasan tersebut sebagai berikut:

1. KB-TK Islam Al-Muhajirin

Gedung KB-TK Islam Al Muhajirin ini terletak di sebelah timur Masjid dekat dengan pos satpam perumahan Graha Pesona Jatisari. Kegiatan belajar mengajar di KB-TK Islam Al Muhajirin ini dilaksanakan pada hari Senin - Jum'at, tepatnya pada pukul 07.30-11.00 WIB. Siswa di KB-TK Islam Al Muhajirin ada 110 siswa.

Adapun struktur kepengurusan KB-TK Islam Al Muhajirin
sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI KB-TK ISLAM AL MUHAJIRIN

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Muhajirin

Edi Purnomo, S. Pd

Kepala KB-TK Islam Al Muhajirin

Merlin Aditiya Priyaningsih, S. Pd

Forum Komunikasi Orang Tua Murid (FKOM/KOMITE)

Bendahara

Sholikhatun

Wali kelas TK A1	: Siti Mursyidah, S. Ag
Pendamping TK A1	: Lisa Rifatun Muwafiqoh, S. Sos
Wali Kelas TK A2	: Nur Atmiasih, A. Md
Pendamping TK A2	: Anna Fitrihanah, S. Pd
Wali kelas TK A3	: Munadhiroh, S. Pd
Pendamping TK A3	: Anisah, S. Th. I
Wali Kelas TK B1	: Neni Kusmirah, S. Pd. I
Pendamping TK B1	: Inayah Hanum, A. Md
Wali Kelas TK B2	: Sri Lestariningsih, S. Pd, AUD
Pendamping TK B2	: Endang Widyaningsih, S. E
Wali Kelas KB	: Retno Febry Astuti, A. Md
Pendamping KB	: Merlin Aditiya Priyaningsih, S. Pd

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Murattilin

TPQ Raudlatul Murattilin ini berada di gedung yang sama dengan KB-TK Islam Al Muhajirin. Kegiatan ini berlangsung selama hari Senin-Jum'at pada pukul 15.00-18.00 WIB. Di TPQ Raudlatul Murattilin ini terdapat 160 siswa di dalamnya. Pada tahun ini karena adanya musim pandemic, kegiatan hanya berjalan dari jam 15.00-17.00

3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah ini dulunya dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, dan di mulai habis jama'ah shalat maghrib, termpat pelaksanaanya yaitu di gedung TPQ Raudlatul Murattilin. Terdapat 30 siswa yang ikut di dadalamnya. Namun dengan adanya musim pandemi Covid-19, kegiatan belar mengajar di Madrasah Diniyah di berhentikan sementara waktu sampai sekarang ini.

B. Kegiatan dakwah di masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang

Di Masjid Al Muhajirin terdapat banyak kegiatan yang dilaksanakan didalamnya, kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin, baik setiap minggu, setiap sebulan bahkan kegiatan yang diadakan setiap tahun. Kegiatan rutinan ini juga termasuk kedalam program kerja yang ada di Masjid Al Muhajirin itu sendiri. Tentunya dalam melaksanakan banyaknya kegiatan tersebut di butuhkan manajemen yang baik agar kegiatan terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan mingguan

Adapun kegiatan rutinan yang di laksanakan setiap minggu dan bulan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagai berikut:

No.	Waktu	Nama kegiatan	Pemantik
1.	Senin – jum’at (16.00-selesai)	TPQ Raudlatul Murattilin	Para Dewan Guru
2.	Senin (habis Maghrib)	Tafsir Jalalain	Yai Muhammad Nurhan
3.	Selasa (habis Maghrib)	Fathul Mu’in	Yai Muhammad Nurhan
4.	Rabu (habis Maghrib)	Bulughul Marom	Yai Muhammad Nurhan
5.	Kamis (Habis Maghrib)	Majelis Dikir Yasin Fadhilah & Rathibul ‘Atho	Yai Muhammad Nurhan
6.	Kamis (habis Isya’)	Majelis Maulid Nabi (maulid Al-Barzanzi dan Adz Dziba’i	Pengurus Takmir
7.	Minggu (habis Subuh)	Kitab Tafsir Al Ibriz	Yai Muhammad Nurhan
8.	Minggu (habis Maghrib)	Majelis Istighosah Rathibul ‘Athos dan Yasin Fadhilah	Yai Muhammad Nurhan
9.	Minggu dan Rabu (habis Isya’)	Tahsin Al-Qur’an (bapak-bapak)	Bapak-bapak jama’ah
10.	setiap Minggu ke-3 (habis Ashar)	Majelis An-Nisa (jama’ah Ibu-ibu)	Yai Muhammad Nurhan
11.	sebulan sekali	Santunan Yatim Piatu	Pengurus Takmir

Kegiatan yang dilaksanakan setiap rutin mingguan dan bulanan ini merupakan kegiatan yang sudah ada setiap tahunnya. Meskipun 2 tahun ini, selama adanya musim pandemi pengurus masjid tetap melaksanakan kegiatan tersebut, dengan menggunakan protokol Kesehatan, dan target jamaah yang mengikutipun di kurangi

2. Kegiatan Tahunan

Adapun kegiatan tahunan yang di laksanakan secara rutin di Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijeb Kota Semarang adalah sebagai berikut:

No.	Waktu	Nama kegiatan	Penyelenggara
1.	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Muharram - 10 Muharram - Rabi'ul Awal - 27 Rajab 	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) <ul style="list-style-type: none"> - Tahun Baru Islam - Yaumu 'Asyura - Maulid Nabi Muhammad SAW - Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 	Pania penyelenggara yang telah di bentuk
2.	<ul style="list-style-type: none"> - 10 hari terakhir bulan Ramadhan - 17 Ramadhan - Minggu, 18 april 2021 - Minggu 25 April 2021 - Minggu 2 Mei 2021 	Kegiatan Bulan Suci Ramadhan <ul style="list-style-type: none"> - Qiyamul Lail - Nuzulul Qur'an - Kajian Islam Remaja Al Muhajirin (KIRAM) - Ramadhan peduli - Ziarah Makam Auliya Semarang 	Pania penyelenggara yang telah di bentuk
3.	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Syawal 	Idul Fitri <ul style="list-style-type: none"> - Shalat idul Fitri 	Takmir Masjid

	- Belum terlaksana	- Halal Bi Halal	- Petugas shalat (imam, khatib dan bilal) - Takmir Masjid
4.	- 10 Dzul Hijjah - Setelah Shalat Ied	Idul Adha - Shalat Idul Adha - Penyembelihan hewan qur'ban	Takmir Masjid - Petugas shalat (imam, khatib dan bilal) - Panitia penyembelihan hewan qurban

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya di bedakan menjadi 2. *Pertama* yaitu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya seperti Peringatan Hari Besar Islam (Tahun Baru Islam, Yaumu 'Asyura, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Nuzulul Al-Qur'an pada Bulan Suci Ramadhan), penerimaan zakat Fitrah, Pelaksanaan Shalat Idul Fitri, Pelaksanaan Shalat Idul Adha dan Penyembelihan hewan qurban. Yang *kedua* yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada Bulan Suci Ramadhan, stiap tahunnya kegiatannya berbeda-beda, untuk tahun ini kegiatan yang dilaksanakan seperti yang sudah ada pada tabel diatas.

Semua kegiatan tahunan yang dilaksanakan secara rutin ini sangat berbeda dengan pelaksanaan pada tahun sebelumnya, faktor penyebabnya adalah adanya musim pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah setiap kegiatan harus mematuhi protokol Kesehatan, adanya pembatasan atau pengurangan jam dan adanya pembatasan jumlah jama'ah yang ikut kegiatan (sosial distancing). Dengan adanya faktor tersebut, pengurus takmir masjid pun mengurangi standar target yang akan di capai dalam pelaksanaan kegiatan. Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al Muhajirin ada pencapaian target yang ingin di capai

C. Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah

penyelenggaraan kegiatan dakwah diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, segala sesuatu sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang mencakup efektif dan efisien, sebelumnya sudah dilakukan persiapan dan perencanaan secara matang, setiap penyelenggaraan kegiatan dari tahun ke tahun para pengurus masjid sudah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan agar biasa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan pengurus masjid Al Muhajirin adalah dengan mengadakan rapat kerja bersama pengurus yang diadakan setiap tahun untuk melakukan planning kegiatan selama setahun kedepan sekaligus evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Semua kegiatan selalu ada control baik dari ketua takmir yang bertanggung jawab atas semua kegiatan maupun control yang dilakukan oleh para jama'ah Al-Muhajirin dan masyarakat setempat, antara ketua takmir dan masyarakat saling mengingatkan (wawancara bersama Bapak Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd selaku ketua Takmir pada Tanggal 17 Januari 2021, jam 17.00 di rumah beliau) Pelaksanaan perencanaan di Masjid Al Muhajirin adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kegiatan yang ada di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang selalu membentuk kepanitiaan di dalamnya. Kegiatan / event yang besar biasanya melibatkan jama'ah dan warga sekitar di dalam

kepanitianya, sedangkan Kegiatan yang sudah ada di program tahunan seperti PHBI, Kegiatan Ramadhan, dll ada kepanitian khusus.

- b. Setiap Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin ada laporan pertanggung jawaban yang langsung dilaporkan terhadap masyarakat dan berkaitan dengan adanya pembiayaan, jadi dalam perencanaan sudah sangat matang.
- c. Setiap program yang ada di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang baik itu program mingguan, bulanan maupun program tahunan selalu ada perencanaanya yang dibahas ketika awal tahun, tepatnya saat menyusun program kerja.
- d. Salah satu bentuk perencanaan di Masjid Al-Muhajiri BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang adalah dari pihak ketua takmir, yaitu beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan sudah merancang kalender kegiatan secara umum, meskipun belum secara mendetail.

Dengan adanya perencanaan yang sudah dipersiapkan, maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan lancar berikut ini adalah Program Kegiatan yang dibuat oleh pengurus Masjid Al Muhajirin dalam satu tahun kedepan.

Tabel 01: Program Kerja Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari

Program mingguan dan Bulanan	Program tahunan
- TPQ Raudlatul Murattilin: senin – jum'at (16.00-selesai)	PHBI - Peringatan Tahun Baru Islam: (setiap 1 Muharam) - Peringatan Yaumu Asyuro: (setiap 10 Muharram) - Peringatan Maulid Nabi: (bulan Rabiul Awal)

	<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW (bulan Rajab tanggal 27) <p>Semua kegiatan PHBI diadakan oleh Panitia yang di bentuk oleh ketua</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Tafsir jalalain: Senin (habis Maghrib) <p>Diampu: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	<p>Amalan Bulan Ramadhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Qiyamul Lail: 10 hari Terakhir bulan Ramadhan - Nuzulul Qur'an: 17 Ramadhan - Kajian Islam Remaja Al Muhajirin (KIRAM): Minggu, 18 april 2021 - Ramadhan peduli: Minggu 25 April 2021 - Ziarah Makam Auliya Semarang: Minggu 2 Mei 2021 <p>Kegiatan Amalan Ramadhan diadakan oleh Panitia yang di bentuk oleh ketua</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Fathul Mu'in: Selasa (habis Maghrib) <p>Diampu: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	<p>Idul Fitri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah Shalat Idul Fitri: 1 Syawal - Imam dan Khatib: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd - Bilal: Mas Rizqi (Anggota Takmir) - Halal bi Halal: belum terlaksana
<ul style="list-style-type: none"> - Bulughul Marom: Rabu (habis Maghrib) <p>Diampu: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	<p>Idul Adha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah Shalat Idul Adha: 10 Dzul Hijjah - Penyembelihan Hewan Qur'ban: setelah Shalat Idul Adha

<p>- Majelis Dikir Yasin Fadhilah & Rathibul ‘Athos: Kamis (Habis Maghrib) Diampu: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	
<p>- Majelis Maulid Nabi (maulid Al-Barzanzi dan Adz Dziba’i): Kamis (habis Isya’) Pengurus Masjid</p>	
<p>- Tahsin Al-Qur’an (bapak-bapak): Minggu dan Rabu (habis Isya’)</p>	
<p>- Majelis Istighosah Rathibul ‘Athos dan Yasin Fadhilah: Minggu (habis Isya) Imam: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	
<p>- Kitab Tafsir Al Ibriz: setiap Minggu (habis Subuh) Diampu: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	
<p>- Santunan Yatim Piatu: sebulan sekali Pengurus Masjid</p>	
<p>- Majelis An-Nisa (jama’ah Ibu-ibu): setiap Minggu ke-3 (habis Ashar) Diampu: Yai Muhammad Nurhan, S. Ag, M. Pd</p>	

(Sumber Data: hasil wawancara dan dokumen dari Masjid Al-Muhajirin)

2. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah

Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga- tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing, mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun bentuk pengimplementasian Pengorganisasian yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari sebagai berikut:

- a. Dalam memilih dan menentukan kepanitian kegiatan dilakukan secara rapat terbuka dan melibatkan pengurus Masjid, RT. RW, tokoh masyarakat dan jama'ah yang aktif.
- b. Pada tahun ini adanya musim pandemi Covid-19 adanya pembatasan atau pengurangan jumlah dalam kepanitian.
- c. Pembagian tugas kerja, tanggung jawab dan wewenang Pengurus Takmir Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestar, Mijen, Semarang sudah dijelaskan di dalam AD/ART Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang.

Struktus Organisasi Ta'mir Masjid Al Muhajirin terdiri dari:

- 1) Nadzir /Pelindung
- 2) Mukhtasyar /Penasehat
- 3) Pengurus Harian

Dengan kewenangan sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan tertinggi dipegang oleh musyawarah jama'ah Masjid Al-Muhajirin.
- 2) Kepemimpinan organisasi dilaksanakan oleh pengurus takmir Masjid Al- Muhajirin, selanjutnya dapat disebut dengan pengurus.
- 3) Kepemimpinan adalah amanah organisasi yang diemban oleh pengurus dan harus diprtanggung jawabkan kepada jama'ah dalam musyawarah jama'ah. Ketua pengurus dipilih dan dilantik dalam musyawarah jama'ah.
- 4) Anggota pengurus dipilih dan dilantik oleh ketua dalam acara serah terima jabatan pengurus takmir Masjid Al Muhajirin.
- 5) Untuk mengarahkan dan mengawasi aktivitas kepengurusan dibentuk oleh majelis syura.
- 6) Ketua dan anggota majelis syura dipilih dan dilantik dalam musyawarah jama'ah.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan seluruh proses pembinaan dan motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan yang merintanggi aktivitas. Jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam organisasi.

Adapun langkah-langkah dan bentuk dari penerpan penggerakan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan

Proses actualizing anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Pemberian Motivasi

Pemberian Motivasi yang di berikan oleh ketua takmir masjid Al Muhajirin kepada para pengurus adalah dengan cara:

- 1) Melibatkan dan mengikut sertakan pengurus dalam hal penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- 2) Pola hubungan sesama pengurus secara umum baik, terbuka dan harmonis. Namun dengan adanya musim pandemi Covid-19 pola hubungannya sifatnya isidental kalo ada yang perlu dibahas bersama, maka tempat sentral utamanya adalah di Masjid.

c. Menjaln Komunikasi yang Baik

Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan dakwah. Dengan adanya komunikasi timbal balik yang baik akan menghindari kesalah fahaman, ketidak percayaan dan saling

mencurigai antara pemimpin dan bawahan juga dengan anggota yang lainnya

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid Al Muhajirin dalam rangka menjalin komunikasi yang baik yaitu dengan menggunakan media whatsapp sebagai sarana kordinasi secara intens antar sesama pengurus. Semua koordinasi yang dilakukan, baik rapat pembentukan kepanitian, rapat pembahsan anggaran, rapat evaluasi, dll dilaksanakan di masjid.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Al Muhajirin bentuk pengawasannya dilakukan oleh masyarakat dan ketua takmir yang bertanggung jawab atas semua kegiatan.

Adapun bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Al-Muhajirin sebagai berikut

a. Rapat Umum

Rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulannya, yang dihadiri oleh beberapa panitia pengurus kegiatan guna membahas permasalahan yang bersifat teknis. Selain itu rapat ini juga sebagai bentuk pengawasan (*controlling*) dalam setiap kepanitian yang sudah di berikan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Laporan Pertanggung Jawaban

Setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin ada laporan pertanggung jawabannya, baik kegiatan yang sifatnya sederhana maupun kegiatan besar, karena ada pembiayaan didalam setiap kegiatan.

Laporan pertanggung jawaban melibatkan pengurus takmir, panitia, dan masyarakat. Biasanya laporan pertanggung jawaban dilaksanakan di masjid, biasanya kegiatan yang sifatnya sederhana dan kegiatan atau event besar seperti PHBI & Kegiatan Ramadhan biasanya Laporan pertanggung jawabanya dilaksanakan di rumah makan dan melibatkan perwakilan masing-masing RT.

Hasil dari laporan pertanggung jawaban ini, nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama. Selain itu ada juga pesan dan harapan dari pengurus dan masyarakat sebagai masukan untuk kedepanya agar kegiatan dakwah yang akan datang lebih baik lagi.

Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan menjadi feedback yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan memang betul-betul matang dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya.

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEGIATAN DAKWAH JAMAAH MASJID AL
MUHAJJIRIN BSB JATISARI LESTARI KECAMATAN MIJEN KOTA
SEMARANG

A. Analisis Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen Semarang

Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari tak lepas dari manajemen yang di terapkan dalam pelaksanaannya. Setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen (POAC), yaitu Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Meskipun demikian tapi dilihat dari jumlah atau respon jama'ah dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus takmir, masih kurang antusias karena salah satu faktornya adalah adanya musim pandemi. Kita bisa melihatnya dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin. kegiatannya dilaksanakan secara rutin, baik setiap minggu, setiap sebulan bahkan kegiatan yang diadakan setiap tahun. Adapun kegiatan dakwah tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Dakwah rutinan Mingguan & Bulanan

a. Pengajian Tafsir Jalalain

Pengajian Tafsir Jalalain ini dilaksanakan setiap hari senin, dan waktu pelaksanaannya setelah jamaa'ah shalat Maghrib. Pengajian ini dilaksanakan di dalam masjid dan diampuh langsung oleh beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan. Mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah dari kalangan bapak-bapak dan remaja. Biasanya di ikuti oleh 6-15 jama'ah.

b. Pengajian Fathul Mu'in

Pengajian Fathul Mu'in ini dilaksanakan setiap hari Selasa, dan waktu pelaksanaannya setelah jamaa'ah shalat Maghrib. Pengajian ini dilaksanakan di dalam masjid dan diampuh langsung oleh beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan. Mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah dari kalangan bapak-bapak dan remaja. Biasanya di ikuti oleh 6-15 jama'ah.

c. Pengajian Bulughul Marom

Pengajian Bulughul Marom ini dilaksanakan setiap hari Rabu, dan waktu pelaksanaannya setelah jamaa'ah shalat Maghrib. Pengajian ini dilaksanakan di dalam masjid dan diampuh langsung oleh beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan. Mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah dari kalangan bapak-bapak dan remaja. Biasanya di ikuti oleh 6-15 jama'ah.

d. Majelis Maulid Nabi

Majelis Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap hari Kamis, dan waktu pelaksanaannya setelah jamaa'ah shalat Isya'. Pada kegiatan ini yang di baca antara Maulid Al Barzanji dan maulid Adz Dziba'i, biasanya di salang-seling setiap minggunya. Kegiatan Majelis Maulid Nabi ini juga di iringi oleh grup Rebana dari remaja Masjid Al Muhajirin. Mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah dari kalangan Remaja, anak-anak dan bapak-bapak. Biasanya di ikuti oleh 11-35 jama'ah.

e. Majelis Dzikir

Majelis Dzikir ini dilaksanakan setiap hari kamis, tepatnya setelah jama'ah Shalat Maghrib. yang di baca pada majelis Dzikir ini adalah Yasin Fadhilah dan Rothibul 'Athos. Majelis Dzikir ini langsung di

pimpin oleh beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan. Yang mengikuti kegiatan ini biasanya 15-30 jama'ah.

f. Pengajian Kitab Tafsir Al Ibriz

Pengajian ini dilaksanakan di dalam Masjid Al Muhajirin, setiap hari Minggu, tepatnya setelah jama'ah shalat Subuh. Pengajian kitab Tafsir Al Ibriz ini diampuh langsung oleh beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan. Mayoritas yang mengikuti pengajaian ini dari kalangan bapak-bapak, biasanya di ikuti oleh 23-35 jama'ah.

g. Istighosah Rotibul 'Athos dan Yasin Fadillah

Istighosah ini dilaksanakan di masjid Muhajirin, setiap hari minggu setelah jama'ah shalat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masjid dan di pimpin langsung oleh beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan. Mayoritas yang mengikuti pengajaian ini dari kalangan bapak-bapak dan remaja, biasanya di ikuti oleh 14-26 jama'ah.

h. Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin, setiap hari Minggu dan hari Rabu, tepatnya setelah Jama'ah shalat isya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membenarkan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dan bagi yang masih belajar dari tahap Iqra'. Kegiatan ini biasanya di ikuti oleh bapak-bapak dan remaja. Biasanya di ikuti oleh 7-14 jama'ah.

Dari kegiatan harian yang dilaksanakan secara rutin di masjid Al muhajirin sangat berbeda dari tahun sebelumnya (musim pandemi Covid-19), perbedaanya dari segi jumlah jama'ah yang mengikuti. Biasanya setiap kegiatan mingguan di ikuti oleh 50-60 jamaah, akan tetapi selama musim pandemi Covid-19 jamaah yang mengikuti kegiatan kurang dari setengahnya. Namun ada upaya yang

dilakukan pengurus masjid Al Muhajirin, yaitu mengurangi target pencapaian dalam setiap kegiatan. Sehingga secara kualitas kegiatan pada tahun ini mengalami peningkatan. Karena jumlah jamaah pengajian dibatasi jadi materi yang disampaikan lebih padat dan jelas, sehingga daya serap materi yang disampaikan lebih di terima jamaah.

2. Kegiatan Bulanan

Adapun kegiatan bulanan yang di laksanakan secara rutin di Masjid Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

a. Majelis Pengajian An-Nisa

Majelis jama'ah An-Nisa adalah Majelis yang di ikuti oleh ibu-ibu jama'ah Masjid Al-Muhajirin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Minggu ke-3 setiap bulanya, tepatnya setiap habis Ashar. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Al Muhajirin, biasanya di ikuti oleh 40 jama'ah.

b. Santunan Yatim Piatu

Kegiatan santunan yatim piatu ini merupakan agenda kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan ini merupakan door to door atau tidak diacarakan secara seremonial.

3. Kegiatan Tahunan

Adapun kegiatan tahunan yang di laksanakan secara rutin di Masjid Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini biasanya dilaksanakan dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya jamaah yang hadir lebih banyak dibandingkan dalam kesempatan sholat lima waktu. PHBI yang pernah di adakan atau dilaksanakan oleh Pengurus Takmir Masjid Al Muhajirin adalah sebagai berikut:

1) Tahun Baru Islam

Tahun baru islam ini di peringati pada tanggal 1 muharram setiap tahunnya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari yaitu do'a akhir tahun, do'a awal tahun, tahtiman Al-Qur'an, shalat tasbih dan pembacaan Rothibul 'Athos, dilaksanakan setelah jama'ah shalat Ashar, dan biasanya yang ikut ada 130 an Jama'ah.

2) Yaumu 'Asyuro

Peringatan Yaumu 'asyuro ini diperingati pada tanggal 10 Muharram setiap tahunnya. Bentuk peringatan yang dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari yaitu Shalat Awabin dan Shalat Tasbih, pembacaan Yasin sebanyak 3 kali dan pembacaan Rathibul 'Athos. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Jama'ah shalat maghrib, dan biasanya yang ikut ada 130 an Jama'ah.

3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid nabi dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal di setiap bulanya. walaupun dalam keadaan Pandemi Covid-19, tahun kemarin peringatan Maulid nabi di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari tetap melaksanakan, walaupun waktunya harus dibatasi dan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Bentuk kegiatannya adalah pengajian seperti biasanya. Jamaah yang ikut setengahnya dari peringatan tahun baru islam dan yaumu 'Asyuro.

4) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW ini dilaksanakan pada bulan Rajab setiap tahunnya, tepatnya pada tanggal 27 Rajab. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Masjid Al Muhajirin pada tahun kemrin keadaanya sama halnya dengan

peringatan Maulid Nabi Muhammad, karena masih dalam keadaan pandemic Covid-19. Jama'ah yang hadir pun lebih sedikit dari pada biasanya.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang ada di masjid Al Muhajirin pada tahun ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, perbedaannya adalah adanya pengurangan durasi waktu (1 jam), adanya protokol kesehatan dan adanya pembatasan jumlah jamaah yang mengikutinya. Biasanya sebelum adanya musim pandemi Covid-19 jamaah yang ikut ada 180. Namun dari segi kualitas kegiatan ada peningkatan dalam segi penyampain yang lebih matang, penyerapan materi jamaah lebih dapat diterima dan juga persiapan yang dilakukan juga lebih matang.

b. Kegiatan Bulan Suci Ramadhan

Pada Bulan Suci Ramadhan kemarin banyak kegiatan yang diadakan oleh Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari, diantaranya ada shalat Tarawih berjamaah, tadarus anak-anak, tadarus bapak-bapak, dan kegiatan lainya seperti:

1) Qiyamul Lail

Kegiatan Qiyamul Lail ini dilaksanakan pada malam ganjil 10 hari terskhir Ramadhan, dalam rangka menyambut Lailatul Qadar. Bentuk kegiatannya adalah Shalat malam Lailatul Qodar. Setelah selesai dilanjutkan dengan sahur bersama. Di ikuti lebih dari 50 jamaah.

Secara kuantitas ada peningkatan dari segi jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan, meskipun adanya musim pandemi Covid-19. Target yang hendak di capai oleh panitia pada kegiatan ini adalah 40 jamaah. Namun realitanya yang ikut ada 50 lebih.

2) Nuzulul Qur'an

Peringatan Nuzulul Qur'an ini dilaksanakan setiap tanggal 17 Ramadhan, dalam rangka menyambut turunya Al-Qur'an pertama kali. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari yaitu Khataman Al-Qur'an dan pengajian.

3) Kajian Islam Remaja Al Muhajirin (KIRAM)

Kegiatan Kajian Islam Remaja Al Muhajirin (KIRAM) ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 18 April 2021, setelah jama'ah shalat Ashar. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Muhajirin BSB Jatisari Lestari, bentuk kegiatannya Dialog Interaktif mengenai Kjian Islam bersama dua orang pemantik yaitu Ust. Heru Wibowo, S. Sos.I, MM dan Ust Agus Winarno, S. Ag. Kegiatan ini di ikuti oleh 70 remaja, baik remaja putra maupun remaja putri.

Target kegiatan yang hendak di capai oleh panitia adalah 50 jamaah, namun realitanya jamaah yang ikut ada 70 jamaah remaja. Dalam hal ini menunjukan adanya upoaya dalam mencapai target

4) Ramadhan Peduli

Kegiatan Ramadhan peduli ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 25 April 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, bentuk kegiatannya adalah santunan anak yatim piyatu dan pengajian. Kegiatan ini juga diikuti oleh 70an yatim piyatu sekecamatan mijen yang nantinya akan mendapat santunan.

5) Ziarah ke makam Auliya Semarang

Kegiatan Ziarah ini merupakan kegiatan Amalan Ramadhan di Masjid Al Muhajirin. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 2 Mei 2021, jam 14.00-17.30. Adapun tujuan makam auliya

semarang yang akan di ziarahi adalah Makam Mbah Shaleh Darat Bergota, makam Ki Ageng Pandanaran di Mugas, dan Makam Habib Hasan Komplek Pemakaman Mrican. Peserta kegiatan ziarah ini terdiri dari Santri TPQ sebanyak 40 anak, Remaja 20 Orang, dan panitia sebanyak 25 orang.

Semua kegiatan yang di adakan pada bulan suci Ramadhan setiap tahunnya berbeda-beda, pada tahun ini kegiatan yang dilaksanakan sudah di rencanakan sebelumnya dan menyesuaikan target yang akan di capai dengan melihat keadaan dan kondisi. Pada tahun ini dengan adanya musim pandemi Covid-19 kegiatan di bulan Ramadhan lebih di tekankan kepada kualitas kegiatannya, seperti acara KIRAM (Kajian Islam Remaja Muhajirin) kegiatan ini merupakan baru. Pada tahun sebelumnya ada kegiatan Pesantren Ramadhan (wawancara bersama bapak Yai Muhammad Nurhan selaku ketua takmir masjid Al Muhajirin)

c. Idul Fitri

Kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya di Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari salah satunya adalah Idul Fitri. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada saat Idul Fitri ada 2 kegiatan yaitu pelaksanaan shalat Idul Fitri secara berjamaah dan Halal Bi Halal bersama para jama'ah dan warga sekitar. Untuk kegiatan Halal Bi Halal pada tahun ini sebenarnya akan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021 dan akan mengundang Gus Muwafieq dari Kota Yogyakarta, namun pada saat itu beliau tidak bisa pada tanggal tersebut dan akhirnya sampai sekarang belum ada kepastian tanggal. Melihat akhir-akhir ini di perumahan Jatisari Lestari ada yang terjangkit Covid-19 kemungkinan besar untuk agenda Halal Bi Halal di batalkan (wawancara bersama Mas Rizqi, salah satu anggota Takmir Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari).

d. Idul Adha

Bentuk kegiatan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari yang dilaksanakan pada saat Idul Adha ada 2 kegiatan yaitu pelaksanaan shalat Idul Adha secara berjamaah dan penyembelaian hewan Qur'ban. Penyembelaian hewan qur'ban dilaksanakan setelah shalat idul adha, untuk jumlah hewan qur'banya dari tahun ke tahun relatif mengalami peningkatan. Namun dengan adanya musim pandemi Covid-19 ini pengurus takmir masjid menergetkan jumlah hewan qurban sama dengan tahun kemarin.

Selain faktor adanya musim pandemi Covid-19 di lihat dari kondisi atau keadaan jamaah dalam merespon terhadap kegiatan dakwah yang di adakan di Masjid Al-Muhajirin masih kurang antusias. Hal ini berkaitan dengan jumlah warga di RW XI (warga Masjid Al-Muhajirin) kurang lebih ada 900an kartu keluarga (KK). Yang muslim kurang lebih ada 70% atau sekitar 630 KK, sedangkan yang aktif shalat jama'ah dan mengikuti kegiatan di masjid Al-Muhajirin ada sekitar 10-25 % dari masyarakat setempat. Mayoritas yang jama'ah di Masjid Al-Muhajirin adalah kaum laki-laki. Dan kebanyakan kaum wanita di masyarakat sini, melaksanakan shalat 5 waktunya di rumah masing-masing, meskipun ada paling yang istiqomah sekitar 3-5 orang, itu pun dari kalangan lansia, dan sisanya adalah anak-anak (Wawancara dengan Mas Rizqi, salah satu anggota takmir di Masjid Al-Muhajirin).

B. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jamaah Masjid Al Muhajirin Bsb Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang

Membentuk masjid sebagai pusat pembinaan umat memang tidak semudah dan tidak bisa dengan asal-asalan. Selain dibutuhkan ketekunan pengurusnya, perlu juga manajemen dalam pengelolaannya. implementasi adalah suatu kegiatan

yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, sedangkan Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melitinkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut “managing”, sedangkan pelaksanaannya disebut “manager” atau pengelola.

Berdasarkan program yang digunakan sebagai manajemen yang diterapkan di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang, peneliti menganalisa bahwa Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari telah mengimplementasi fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC yang terdiri dari Perencanaan (Planing), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling) untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat (Effendi, 2011: 19).

Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang di rumuskan untuk mengantisipasi kondisi/keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi. Sesempurna apapun kegiatan manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-

hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Maka dari itu setiap hal demi terciptanya pelayanan yang prima dan ideal haruslah dilakukan dengan teknik-teknik merencanakan yang baik. Penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, dalam hal ini pengurus Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang telah melakukan perencanaan proram kerja tahunan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kegiatan yang ada di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang selalu membentuk kepanitian di dalamnya. Kegiatan / event yang besar biasanya melibatkan jama'ah dan warga sekitar di dalam kepanitianya, sedangkan Kegiatan yang sudah ada di program tahunan seperti PHBI, Kegiatan Ramadhan, dll ada kepanitian khusus.
- b. Setiap Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al Muhajirin ada laporan pertanggung jawaban yang langsung dilaporkan terhadap masyarakat dan berkaitan dengan adanya pembiayaan, jadi dalam perencanaan sudah sangat matang.
- c. Setiap program yang ada di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang baik itu program mingguan, bulanan maupun program tahunan selalu ada perencanaanya yang dibahas ketika awal tahun, tepatnya saat menyusun program kerja.
- d. Salah satu bentuk perencanaan di Masjid Al-Muhajiri BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang adalah dari pihak ketua takmir, yaitu beliau Bapak Yai Muhammad Nurhan sudah merancang kalender kegiatan secara umum, meskipun belum secara mendetail.
- e. Selama musim pandemi Covid-19 perencanaan yang dilakukan tidak jauh berbeda denagan tahun sebelumnya, perbedaanya adalah adanya pengaturan

atau pembatasan jumlah jamaah dan pengurangan durasi waktu setiap kegiatan, selain itu adanya perubahan target yang hendak di capai pada tahun ini.

Secara kualitas dalam hal perencanaan yang dilakukan di masjid Al-Muhajirin mengalami adanya peningkatan, setiap kegiatan dalam perencanaanya selalu ada target yang di tentukan di awal tahun. Target yang ditentukan melihat kondisi dan keadaan, meskipun pada tahun ini adanya pandemi Covid-19, namun target dalam perencanaan tahun ini dapat tercapai sesuai tujuan dan persiapan yang dilakukan lebih matang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Manullang pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian job description kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensiya (Manullang, 1983: 15). Seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan dimaksudkan untuk pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari unit yang ada dalam organisasi.

Pengurus takmir Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Di lingkungan masjid Al-Muhajirin terdistribusi pada ketua sebagai organisator, sekertaris, bendahara, serta koordinator kegiatan, tujuannya agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tentunya hal ini berbeda dari tahun sebelumnya karena ada pembaharuan dan perubahan berdasarkan rapat pembentukan kepengurusan, selain itu adanya AD/ART masjid pada tahun ini sebagai penegasnya

Melihat kenyataan diatas, maka pengurus Masjid Al-Muhajirin telah menjalankan fungsi pengorganisasian. Upaya yang dilakukan dalam pengorganisasian memiliki peran dalam meningkatkan kegiatan dakwah, dari

segi kualitas meningkatkan kinerja dari para pengurus takmir, karena adanya pembaharuan dalam pemberian tugas dan masukan dari para jamaah saat rapat evaluasi tahun kemarin. Selain itu adanya AD/ART Masjid yang mulai dibentuk tahun 2020 sebagai penegas tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap pengurus masjid Al Muhajirin

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action* yang dilakukan oleh seorang manajer

Setelah rencana kerja telah disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi/jabatan-jabatan dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakan seluruh pengurus Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen, Semarang untuk melaksanakan kegiatan memakmurkan masjid dalam rangka memberi pelayanan kepada umat Islam, sehingga yang menjadi tujuan tersebut akan benar-benar tercapai. Dalam melayani peribatan umat Islam, fungsi penggerakan disini memiliki peran sangat penting karena merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan langsung sama manusia baik pelaksana dan jamaah.

Menurut Siagian, penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 2007: 95). Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat tiga item penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi. Fungsi penggerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan

Proses actuating anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir, dkk, 2006: 152).

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Muhajirin adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat Jatisari tentang pentingnya peran jamaah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winardi, 2002:2).

Fungsi pergerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari, salah satunya adalah pemberian motivasi yang dilakukan oleh ketua takmir masjid kepada para pengurus dan jama'ah dalam setiap melaksanakan kegiatan. Bentuk pemberian motivasi yang dilakukan Ketua takmir masjid terhadap anggotanya adalah memberikan semangat dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Bentuk suatu pencapaiannya adalah target tercapai

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir, dkk, 2006:159). Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jamaah.

Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari meliputi komunikasi ketua takmir masjid dengan pengurus, dan komunikasi antara pengurus dengan jamaah. Komunikasi dilakukan oleh pengurus masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi dan Laporan pertanggung jawaban setelah dilaksanakannya kegiatan, Pengurus melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan kegiatan, dan meminta masukan dan saran.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses *actuating*/ penggerakan ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan kegiatan dakwah di masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan maka penilaian dan koreksi sangat diperlukan dalam aktivitas pengawasan (*Controlling*). Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-

kelemahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali (Syamsir, 2013: 170).

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut (ciri tersebut dibawah telah diringkas oleh Satria dari buku Siagian (Fungsi-Fungsi Manajerial):

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.
- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah pada masyarakat setempat adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Tamir Masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.

- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini biasanya terjadi ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan dakwah, dimana ketika penanggung jawab kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka ketua tamir masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari yang mengambil alih tanggung jawab penuh atas kegiatan tersebut dan juga berhak secara tidak langsung meminta atau menunjuk orang lain untuk mengambil alih kegiatan tersebut.
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua pengurus/Tamir masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi atau musyawarah antar pengurus agar adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara ketua tamir dan pengurus lainnya. Pengawasan juga dilakukan oleh jama'ah dan masyarakat.
- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari mengadakan laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk evaluasi kegiatan, Dimana evaluasi ini bertujuan untuk melaporkan kegiatan yang sudah dilaksanakan kepada jamaah. Dalam kegiatan evaluasi ini melibatkan pengurus masjid, panitia dan perwakilan dari masyarakat dengan menggunakan metode tanya jawab, dan pemberian masukan dan saran sebagai bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan teori siagian dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka pengurus masjid Al Muhajirin dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif. Sebagai upaya yang dilakukan dalam

meningkatkan kegiatan dakwah bentuk pengawasan (controlling) di masjid Al Muhajirin adalah melalui rapat umum dan evaluasi. Bentuk keberhasilan pada evaluasi adalah standar keberhasilan pada tahun ini sesuai dengan perencanaan yang dibahas di awal tahun. Contohnya dalam hal pengumpulan zakat fitrah, target dalam perencanaan adalah 80%, dan realita yang terjadi 85 %, target pada hewan qur'ban pada tahun ini pengurus menargetkan sama dengan pencapaian tahun sebelumnya, mengingat adanya musim pandemi ini, selain itu tercapainya target dalam setiap kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah. Menurut Bapak Muhammad Nurhan (ketua takmir) dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwasanya pada rapat evaluasi ketika terged pada saat perencanaan tujuan sudah di capai maka itu merupakan bentuk suatu keberhasilan. Meningkatkan dalam segi kualitas kegiatan, selanjutnya hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan untuk mencapai tujuan pada kepengurusan tahun selanjutnya, maka dari itu masukan dan saran dari jamaah merupakan salah satu acuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari, Mijen Semarang adalah:

1. Kegiatan dakwah yang diadakan di Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan secara rutin, ada kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu, setiap sebulan bahkan ada juga kegiatan yang diadakan setiap tahunnya. Semua kegiatan ada target yang hendak di capai
2. Iplementasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kegiatan dakwah jamaah masjid Al Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang meliputi 1) Perencanaan (*Planing*), dalam hal perencanaan ini pengurus /takmir Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari menetapkan tujuan, merencanakan program kegiatan dan menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah di susun dan di bahas setiap awal tahun. Setiap bentuk kegiatan ada pembentukan kepanitianya karena berkaitan dengan anggaran pembiayaan didalamnya. Selain itu dalam perencanaan kegiatan di Masjid Al Muhajirin, ketua Takmir sudah merancangnya dalam sebuah kalender kegiatan, meskipun belum secara mendetail. 2) Pengorganisasian (*Organizing*), dalam hal ini pengurus/takmir Masjid Muhajirin BSB Jatisari Lestari memiliki struktur organisasi pengurus Masjid/Takmir dan juga AD/ART Masjid Al Muhajirin yang mana sudah ada pembagian tugas kerja dan kewajiban yang jelas untuk mencapai tujuan. 3) Penggerakan (*Actuating*), dalam hal penggerakan ini ketua takmir masjid Al-Muhajirin melakukan bimbingan, motivasi, dan komunikasi kepada pengurusnya dan diwujudkan melalui aplikasi dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. 4)

Pengawasan (*Controlling*), biasanya bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muhajirin biasanya dalam bentuk evaluasi dan laporan pertanggung jawaban mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tercapainya target merupakan suatu keberhasilan dalam perencanaan Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi acuan kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya. Penulis memberikan saran-saran kepada Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang agar dapat meningkatkan kualitas kepengurusan sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari

diharapkan perlu adanya kemampuan manajemen yang lebih baik lagi bagi Pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari sehingga dalam pelaksanaannya berjalan rapi, lancar, efektif, dan efisien. Selain itu kesadaran akan memakmurkan masjid juga perlu dilakukan secara rutin bagi pengurus Masjid dan Pemberian motivasi kepada pengurus Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari perlu ditingkatkan lagi.

2. Kepada Jama'ah Masjid Al-Muhajirin BSB Jatisari Lestari

Jama'ah atau masyarakat hendaknya dapat memahami peranya yang sangat penting dalam memakmurkan masjid, ketika pengurus masjid mengadakan kegiatan di harapkan para jamaah dapat merespon dan lebih antusias lagi dalam mengikutinya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur penulis karena dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Sebagai manusia biasa yang jauh dari kata sempurna, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi bagaimanapun juga penulisan skripsi ini sangat berarti bagi penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak, 1990. *Kepemimpinan Manajer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adi, S. 2003. *National Obesity Symposium II*. Surabaya: Pusat Diabetes dan Nutrisi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Amin Ahsan Islhahi. 1985. *Metode Dakwah menuju jalan Allah*. Jakarta: Litera antara Nusa.
- Aziz, Muhammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar Wardi. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bahrin, A. Rifa'i. 2005. *Fungsi Masjid*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Choliq MT, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Guntur Setiawan. 2004. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handoko, T. Hani. 2005, edisi kedua. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Hanifah Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Hasyim. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. *Jurnal of At-Taqaddum*, 8(1). 21-46.
- Hasibuan, malayu, Drs., H., 2007 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humarika.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humarika.
- <https://books.google.co.id/books?id=Rb4xR05WNZIC&printsec=frontcover&dq=buku+manajemen+masjid&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjXpJfymaXlAhXJfysKHdULBWEQ6AEIKTAA#v=onepage&q=buku%20manajemen%20masjid&f=false>. Diakses pada tanggal 24 oktober 2019 pukul 16.30.
- <https://alihandan.id/implementasi/>. Diakses pada tanggal 24 oktober 2019. pukul 16.30.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Ofset.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Manulang. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martha, Evi dan Kresno Sudarti. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moehadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. E. Ayub, dkk. 1996. *“Manajemen Masjid”* Jakarta: Gema Insani Pres.

- Mulkam, Abdul Munir. 1996, cet, ke-1. *Ideologi gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sippres.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Raffiudin, Maman Abdul Jalil. 1997, cet k-1. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rambe. 2004. *Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Angkasa Raya.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Rukmana, Nana, 2002, *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Rosyad Shaleh, Abd. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 2007. — Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Sugiarso. 2015. *Manajemen pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonosobo kecamatan Blado Kabupaten Batang*. Semarang: LP2M.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UIIPress.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, Dr. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: kencana.

Terry, George R. 1977. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Al-Qur'an dan terjemah edisi tajwid dan asbabun nuzul hadits sahih. 2010. Bandung: Sygma.

Wahidin Saputra, 2012, *Pengantar ilmu Dakwah*. Jakarta: rajawali Pers.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhan selaku Ketua Takmir Masjid, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 17,00 WIB.

Wawancar dengan Mas Rizqi selaku Anggota Takmir Masjid, pada tanggal 4 juni 2021, pukul 20.00 WIB.

DRAF WAWANCARA

I. Pertanyaan mengenai gambaran umum Masjid Al Muhajjirin BSB Jatisari Lestari Mijen Semarang

- a. Bagaimana Letak geografis dan Sejarah berdirinya Masjid Al Muhajjirin?
- b. Apa latar belakang berdirinya Masjid Al Muhajjirin?
- c. Siapa pendiri Masjid Al Muhajjirin?
- d. Bagaimana Struktur Organisasi (struktur kepengurusan) Masjid Al Muhajjirin?
- e. Apa Saja kegiatan dan Program – program di Masjid Al Muhajjirin?

II. Pertanyaan kepada pengurus Masjid Al Muhajjirin BSB Jatisari Lestari Mijen Semarang terkait Fungsi Manajemen yang di terapkan di Masjid

PERENCANAAN

- a. Bagaimana cara membuat perencanaan kegiatan di Masjid Al Muhajjirin?
- b. Apa saja perencanaan (program kegiatan) di Masjid Al Muhajjirin?
- c. Siapa Target dan sasaran dari kegiatan di Masjid Al Muhajjirin?
- d. Bagaimana cara dalam menentukan penjadwalan waktu dan program Kegiatan di Masjid Al Muhajjirin?
- e. Kegiatan apa saja yang di perioritaskan dalam perencanaan?
- f. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam perencanaan?
- g. Bagaimana menentukan biaya fasilitas dan faktor apa saja yang di perlukan dala, perencanaan kegiatan?

PENGORGANISASIAN

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pengorganisasian kepada pengurus masjid?
- b. Bagaimana cara memilih dan menentukan kepanitiaan dalam kegiatan?
- c. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan pengurus Masjid dalam setiap kegiatan di Masjid Al Muhajjirin?
- d. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjalin komunikasi antar sesama pengurus Masjid Al Muhajjirin?

PENGAWASAN DAN EVALUASI

- a. Apa bentuk pengawasan yang dilakukan di Masjid Al Muhajjirin (bagaimana bentuk pengawasan)?
- b. Bagaimana bentuk laporan Kegiatan di Masjid Al Muhajjirin?
- c. Apa bentuk evaluasi dari kegiatan di Masjid Al Muhajjirin?

KEGIATAN DAKWAH

- a. Apa saja kegiatan dakwah di Masjid Al Muhajjirin?
- b. Siapa sasaran dan target dalam kegiatan dakwah di Masjid Al Muhajjirin?
- c. Bagaimana antusias dan minat dari sasaran kegiatan dakwah di Masjid Al Muhajjirin?
- d. Apa saja kendala (masalah) dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masjid Al Muhajjirin?
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masjid Al Muhajjirin?

Lampiran

1. Dokumentasi wawancara



2. Gambar Masjid Al-Muhajirin sebelum di renovasi Nampak depan



3. Gambar sekarang Masjid yang sedang di renovasi



4. Dokumentasi Tahsin Al-Qur'an 5. Ramadhan peduli (santunan anak yatim)



5. Kajian remaja islam Muhajirin

6. Qiyamu lail



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizqi Kurdiantoro
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 21 Maret 1995
3. Alamat Rumah : Jl. Projosumarto I, Rt 05/ Rw 02, Desa
Jatilawang, Kec. Kramat, Kab. Tegal
4. Handphone : 0838 6111 2306
5. Email : muhammadrizqi964@gmail.com

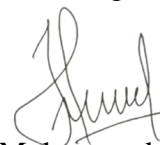
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Jatilawang, Kramat, Tegal lulus pada tahun 2007
 - b. MTs N Model Babakan, Lebaksiu, Tegal lulus pada tahun 2010
 - c. SMA N 01 Mojo, Kediri lulus pada tahun 2013
 - d. UIN Walisongo Semarang 2014 – Sekarang
2. Pendidikan Non-Formal.
 - a. Pondok Pesantren Mahadut Tholabah Babakan, Lebaksiu, Tegal 2007-2010
 - b. Pondok Pesantren QUEEN Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri 2010-2013
 - c. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri 2013-2014
 - d. Pondok Pesantren An-Nur Karanganyar, Mangkang, Semarang 2014-2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Kader Pergerakan Mahasiswa Islaam Indonesia (PMII) 2014
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD) 2015
3. Koordinator Komisi B Senat Mahasiswa FDK 2016
4. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FDK 2017
5. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Universitas 2018
6. Sekretaris Jendral Asosiasi Mahasiswa Dakwah Se-Indonesia (AMDIN) 2018-2020

Semarang, 22 Juni 2021



Muhammad Rizqi Kurdiantoro

Nim. 1401036046